

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat bagi manusia. Pendidikan sangat penting, sebab dengan proses pendidikan manusia dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki dalam mencapai suatu cita-cita. Dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia telah ditetapkan dan dituangkan secara konkrit dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu bersaing, dan memiliki budi pekerti yang luhur serta moral yang baik. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia baik fisik, mental maupun spiritual. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara normal dan sistematis mempunyai kurikulum atau program pendidikan untuk mengubah siswa atau anak didiknya menjadi seseorang yang mandiri dan dewasa sesuai dengan target pendidikan dan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru merupakan pribadi yang berhubungan langsung dengan subyek didik yaitu siswa dalam proses pembelajaran, maka guru memerlukan banyak persiapan sebelum melakukan tatap muka dengan siswa. Persiapan itu antara lain bahan ajar, sarana ajar, metode ajar, dan kesiapan lain yang menunjang keberhasilan proses

pembelajaran siswa (Anonim, 2004).

Seorang guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Usaha yang dilakukan guru dengan cara memberikan motivasi belajar yang banyak, menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran, dan menggunakan alat peraga untuk mempermudah melakukan pembelajaran (Arikunto, 2006), sedangkan pendukung keberhasilan belajar adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Kesiapan belajar terhadap apa yang akan diajarkan oleh guru pada pertemuan selanjutnya, dapat berdampak pada prestasi siswa itu sendiri. Faktor dalam lain yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah keaktifan siswa di kelas. Kegagalan dan keberhasilan sangat bergantung pada siswa karena individu mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Semakin aktif siswa dalam proses belajar mengajar baik mandiri maupun di sekolah semakin baik prestasi belajarnya (Dimiyati dan Moedjiono, 2000).

Seorang siswa dinyatakan telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang dikehendaki sebagai hasil belajar mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan pengetahuan baru atau penambahan pengetahuan yang ada, aspek psikomotorik berkenaan penguasaan keterampilan atau penyempurnaan keterampilan, sedangkan aspek afektif berkenaan dengan pengembangan sikap dan minat atau penyempurnaan sikap dan minat yang dimiliki. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan

lulusan yang memiliki kemampuan yang mencakup tiga aspek di atas, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor pembaharuan dalam pendidikan. Salah satu pembaharuan di bidang pendidikan adalah pembaharuan strategi atau meningkatkan relevansi metode mengajar (Sudjana, 2000).

Sains merupakan mata pelajaran yang mempunyai karakter sendiri, khususnya pada mata pelajaran IPA biologi. Mata pelajaran IPA Biologi di SMP merupakan perluasan dan pendalaman biologi di sekolah dasar yang bertujuan untuk mempelajari pola interaksi komponen-komponen yang ada di dalam bumi serta upaya manusia untuk mempertahankan keberadaannya di bumi. Tujuan belajar biologi di sekolah khususnya pada jenjang SMP adalah untuk mengetahui dan mempelajari kehidupan makhluk hidup yang berada di bumi, yang mana mata pelajaran ini dipelajari di sekolah yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa diatas KKM sehingga siswa mendapatkan nilai yang tuntas 100%.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo tahun ajaran 2010/ 2011 di kelas VIII C yang terdiri dari 38 siswa, diperoleh hasil observasi yaitu strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran juga sangat monoton dan kurang bervariasi. Guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa yang duduk sebangku sehingga menyebabkan: a) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran (18 siswa atau 47% dari 38),

b) siswa tidak mempunyai motivasi dalam mengikuti pembelajaran biologi (21 siswa atau 55% dari 38 siswa, c) siswa jarang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran atau bersifat pasif pada saat pembelajaran (26 siswa atau 68% dari 38 siswa), d) pertanyaan yang diajukan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga menyebabkan ramai pada saat pembelajaran (18 siswa atau 47% dari 38 siswa), e) kurang adanya kemauan siswa untuk merespon pertanyaan dari guru atau bosan mengikuti pembelajaran (26 siswa atau 68% dari 38 siswa), f). Hasil belajar siswa yang tuntas 17 siswa atau 37%

Sebagaimana diketahui metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan ceramah, hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang berminat dan kurang perhatian dengan materi yang disampaikan. Siswa menjadi pasif karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan guru juga tidak memberi perlakuan kepada siswa, jadi siswa hanya diam saja bahkan ramai karena guru yang aktif dengan materi yang disampaikan. Siswa yang aktif hanya 12 siswa atau 32% dari 38 siswa. Metode-metode pembelajaran tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, kemauan membantu teman dan sebagainya.

Pada prinsipnya metode pembelajaran bertujuan mengembangkan tingkah laku kooperatif antar siswa sekaligus membantu siswa dalam pelajaran akademisnya. Ada banyak variasi pendekatan dalam strategi pembelajaran aktif. Setiap pendekatan memberi penekanan pada tujuan tertentu yang

dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Guru juga kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran biologi sehingga siswa menjadi bosan dan kurang tertarik dalam belajar biologi. Media pembelajaran yang digunakan selalu monoton dengan media gambar yaitu charta sehingga siswa kurang berfikir nyata tentang materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru tidak pernah menggunakan media, sehingga siswa tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Guru juga jarang melaksanakan praktikum di laboratorium, karena terbatasnya waktu. Seharusnya guru memilih media yang tepat agar siswa lebih memahami tentang materi yang disampaikan, sebab pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu komponen untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga merupakan kendala bagi pembelajaran, karena banyak siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Kelemahan-kelemahan tersebut yang merupakan masalah utama dalam pembelajaran adalah guru, sehingga menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa yaitu di bawah KKM dengan nilai rata-rata 59,00 dari KKM sekolah 61,00 pada hasil ulangan materi terakhir tentang Sistem Gerak pada Manusia tahun ajaran 2010/ 2011. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi ini adalah guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil observasi, maka yang akan diperbaiki adalah strategi pembelajaran menggunakan *reading guide* dan *role playing* melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di dalam kelas. Dalam PTK, peneliti dan guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran. Komponen yang harus dipenuhi dalam sistem pembelajaran antara lain penampilan guru yang menarik, berwibawa, bersahabat, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga. Sistem pembelajaran tersebut merupakan solusi dalam program refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA biologi. Salah satu pokok materi IPA biologi kelas VIII adalah sistem pernapasan pada manusia. Sistem pernapasan pada manusia itu terdiri dari struktur pernapasan atau saluran-saluran pernapasan, fungsi saluran pernapasan, dan proses pernapasan. Pembelajaran materi pokok tersebut cukup sulit, karena mempelajari organ yang terletak di dalam tubuh manusia dan proses pernapasan tidak dapat dilihat langsung oleh siswa tanpa bantuan suatu media pembelajaran, sehingga memerlukan strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar di atas KKM. Salah satu upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran IPA biologi yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *reading guide* dan *role playing*.

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dimana peran guru sebagai fasilitator harus dapat diwujudkan dalam bentuk interaksi dengan siswa sebagai subyek belajar. Hal ini dikarenakan interaksi antara guru dengan peserta didik pada

saat proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi mengajar dianggap relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Strategi mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran dengan memusatkan perhatian pada situasi belajar untuk mencapai tujuan. Strategi mengajar yang baik adalah strategi yang menuntut keaktifan siswa dalam berfikir dan bertindak secara berdiskusi dan kreatif dalam mengembangkan materi yang sudah dikuasai (Hasyim, 2008).

Nashihah (2009) melaporkan hasil penelitiannya bahwa dengan strategi pembelajaran *reading guide* pada pokok materi Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII A MTs Al-Anwar Sarang, Rembang hasilnya, sudah terjadi peningkatan aktifitas siswa selama pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan strategi *reading guide* dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong aktif, hal ini sesuai dengan jumlah rata-rata keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran adalah 78,2 %, sedangkan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif siswa selama dua kali pertemuan sebesar 21,8 %. Hasil belajar siswa juga meningkat, dengan nilai rata-rata hasil postes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran di kelas tersebut adalah 9,49. Nilai rata-rata hasil belajar tersebut termasuk kriteria baik. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa melalui strategi *reading guide* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada pokok materi Sejarah Kebudayaan Islam di kelas MTs Al-Anwar Sarang, Rembang.

Strategi pembelajaran *role playing* merupakan salah satu cara pemecahan masalah dalam suatu proses komunikasi, melatih penguasaan bahasa yang baik dan benar (Anonim, 2007). Strategi pembelajaran *role playing* adalah pembelajaran dengan cara seolah-olah berada dalam situasi untuk memperoleh suatu pemahaman tentang suatu konsep (Rustaman dkk, 2003). Untuk melakukan pembelajaran bermain peran sebelumnya siswa harus memiliki pengetahuan awal agar dapat mengetahui karakter dari peran yang dimainkannya. Tugas guru selanjutnya adalah memberi penjelasan dan penguatan terhadap simulasi yang dilakukan dikaitkan dengan konsep yang relevan yang sedang dibahas. Strategi pembelajaran *role playing* banyak melibatkan siswa dan akan menciptakan suasana yang menggembirakan sehingga siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kelebihan strategi *role playing* antara lain melibatkan seluruh siswa dalam berpartisipasi agar mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerjasama. Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan (Saptono, 2003).

Menurut Muti'ah (2008) hasil penelitian dengan strategi pembelajaran *role playing* pada materi pokok Sistem Indra pada Manusia kelas VIII B SMP Negeri 1 Sukodono Sragen, menggunakan *role playing* hasilnya terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa. Data tersebut diperoleh dari nilai awal yang dilakukan sebelum menggunakan strategi *role playing* dan dari data yang diperoleh setiap akhir pertemuan yaitu dari aspek kognitif

(*posttest*) dan aspek sikap siswa (*afektif*). Sebelum dilaksanakan tindakan didapatkan rata-rata hasil belajar 5,2 dan meningkat menjadi 8,2. Aktifitas siswa dalam aspek afektif meningkat dari siklus I sampai siklus III meningkat menjadi 40,12 (berhasil). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *role playing* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pembelajaran biologi memerlukan strategi pembelajaran aktif. Untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa pokok materi Sistem Pernapasan pada Manusia, maka memerlukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan motivasi belajar dan gaya belajar siswa. Penelitian ini merupakan studi kasus pada pokok materi Sistem Pernapasan pada Manusia. Materi tersebut dianggap sukar oleh para siswa, karena membutuhkan kemampuan untuk mengingat dan menghafal saluran-saluran pernapasan, fungsi saluran-saluran pernapasan, proses pernapasan pada manusia, dan kelainan atau penyakit pada sistem pernapasan pada manusia. Strategi pembelajaran *reading guide* dan *role playing* diharapkan merupakan solusi yang tepat untuk mencapai nilai di atas KKM. Jadi peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas tentang: "Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pokok Materi Sistem Pernapasan pada Manusia Melalui Strategi *Reading Guide* dan *Role Playing* pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Gatak Sokoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011".

B. Pembatasan Masalah

1. Subyek Penelitian

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *reading guide* dan *role playing* pada pokok materi sistem pernapasan pada manusia.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo tahun ajaran 2010/ 2011.

3. Parameter penelitian

Hasil belajar biologi pada pokok materi sistem pernapasan pada manusia melalui strategi *reading guide* dan *role playing* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011 dengan aspek kognitif dan afektif. Hasil belajar biologi yang akan dicapai pada aspek kognitif adalah 100% siswa mencapai nilai diatas KKM yaitu 61.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah melalui strategi *reading guide* dan *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada pokok materi sistem pernapasan pada manusia siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo tahun ajaran 2010/ 2011.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Bagi guru: memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa: memahami bagaimana belajar, menguasai materi melalui pembelajaran *reading guide* dan *role playing* sehingga hasil belajar siswa meningkat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo pokok materi sistem pernapasan pada manusia melalui strategi *reading guide* dan *role playing* diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi pelajar atau mahasiswa sebagai acuan untuk membuat suatu karya ilmiah.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi siswa

Siswa dapat membiasakan diri belajar aktif untuk meningkatkan hasil belajar dengan sistem kelompok untuk berkomunikasi, bekerja sama, belajar berpendapat, dan menangani masalah. Siswa juga dapat belajar mandiri dan berpartisipasi dengan baik.

b. Bagi guru

Guru dapat meningkatkan sistem pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *reading guide* dan *role playing* untuk menambah wawasan dan meningkatkan hasil belajar biologi. Selain itu, dapat memberikan masukan pemikiran bagi para guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton sehingga dapat mencapai strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif dalam membelajarkan siswa.

c. Bagi sekolah

Sekolah akan memiliki siswa-siswa berkualitas, berwawasan ke depan, bermutu, unggul, yang dapat dilihat dari hasil kelulusannya banyak, serta dapat diterima di sekolah favorit. Selain itu, dapat memotivasi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan kreatif.